

Dampak Framing Kasus Kekerasan Remaja Santri Pada Masyarakat Rogojampi Kabupaten Banyuwangi

Mita Ayu Hidayatullah, Nur Ainiyah

veetmitaayu@gmail.com, nurainiyah078@gmail.com

Fakultas Dakwah Universitas Ibrahimy Situbondo

Abstrak

Penelitian ini mendeskripsikan dampak framing pemberitaan kasus kekerasan dikalangan santri pada masyarakat Banyuwangi. Perkembangan teknologi saat ini sangat mempengaruhi peran media massa. Seiring dengan berkembangnya media massa seakan tidak pernah vakum dalam menginformasikan berita. Media massa sesungguhnya berada di tengah realitas sosial yang mempunyai berbagai kepentingan, konflik, dan fakta yang berbeda-beda. Selain menyampaikan berita, media massa juga memiliki kemampuan untuk berperan sebagai institusi yang dapat membentuk opini masyarakat. Seperti halnya berita yang beredar pada bulan Februari 2024 lalu yang menyampaikan bahwa terjadinya tindak kekerasan pada kalangan remaja santri di pondok pesantren. Komentar masyarakat terhadap berita yang diakses melalui media sangat berperan aktif dalam kemajuan perkembangan informasi yang beredar di masyarakat membuat berita yang dikemas begitu menarik agar masyarakat merasa terpenuhi kebutuhan akan informasinya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa dampak yang terjadi pada masyarakat Banyuwangi atas terbitnya berita kekerasan yang terjadi dikalangan remaja santri yaitu: 1) Dampak framing pemberitaan kasus kekerasan membuat banyak munculnya opini masyarakat tentang kekerasan pesantren 2) Memunculkan rasa khawatir pada sebagian masyarakat untuk memondokkan putra atau putrinya ke pesantren. 3) Sebagian masyarakat menjadi selektif memilih pesantren.

Kata kunci : dampak framing, kekerasan, remaja santri, masyarakat Banyuwangi.

Abstract

Research to describe the impact of news framing of cases of violence among Islamic boarding school students on the Banyuwangi community. Current technological developments greatly influence the role of the mass media. Along with the development of the mass media, it seems that there is never a vacuum in informing news. The mass media is actually in the midst of a social reality that has various interests, conflicts, and different facts. In addition to conveying news, the mass media also has the ability to act as an institution that can shape public opinion. Like the news circulating in February 2024 which stated that there was violence among adolescent students at Islamic boarding schools. Public comments on the news accessed through the media play a very active role in the progress of the development of information circulating in the community, making the news packaged so attractive that the public feels that their information needs are met. This study uses a qualitative research method with a case study type of research. The results of the study show that several impacts that occurred in the Banyuwangi community due to the publication of news of violence that occurred among adolescent students, namely: 1) The impact of news framing of cases of violence has caused many public opinions about Islamic boarding school violence 2) Raising a sense of worry in some people to send their sons or daughters to Islamic boarding schools. 3) Some people are becoming selective in choosing Islamic boarding schools.

Keywords: impact of framing, violence, adolescent students, Banyuwangi community.

Pendahuluan

Media massa merupakan sarana untuk menyebarkan informasi kepada masyarakat. Media massa diartikan sebagai media komunikasi dan informasi yang melakukan penyebaran informasi secara masal dan dapat diakses oleh masyarakat banyak. Ditinjau dari segi makna, media massa merupakan alat atau sarana untuk menyebarluaskan isi berita, opini, komentar, hiburan, dan lain sebagainya.¹ Perkembangan teknologi saat ini juga sangat mempengaruhi peran media massa. Seiring dengan berkembangnya media massa seakan tidak pernah vakum dalam menginformasikan berita. Media massa sesungguhnya berada di tengah realitas sosial yang mempunyai berbagai kepentingan, konflik, dan fakta yang berbeda-beda. Selain menyampaikan berita, media massa juga memiliki kemampuan untuk berperan sebagai institusi yang dapat membentuk opini masyarakat, karena media massa juga berkembang atas suatu gagasan dan bahkan kepentingan yang direpresentasikan oleh media massa untuk diletakkan oleh konteks kehidupan yang lebih empiris.

Komentar masyarakat terhadap berita yang diakses melalui media, baik media cetak, media elektronik atau media massa akan sangat berperan aktif dalam kemajuan perkembangan informasi yang beredar di masyarakat. Membuat berita yang dikemas begitu menarik agar masyarakat merasa terpenuhi kebutuhan akan informasinya.² Perkembangan teknologi digital yang sangat cepat dan didukung oleh konvergensi media yang mengintegrasikan berbagai layanan teknologi komunikasi dan informasi memberi berbagai dampak tidak hanya yang sifatnya baik namun juga berdampak buruk dalam berbagai aspek kehidupan. Besarnya pengaruh media sering dimanfaatkan pihak tertentu dalam membangun dan mempengaruhi opini publik untuk mencapai tujuan.

Penyajian berita tersebut tentunya dibarengi dengan visi misi dari masing-masing media massa dan juga menyajikan berita terkini yang sesuai

fakta di lapangan. Oleh karena itu, setiap media massa selalu memiliki sisi menarik dalam penyajian berita yang dipublikasikan ke khalayak umum ada pembingkai (framing) berita yang berbeda dengan media massa lainnya.³

Framing secara sederhana adalah membingkai sebuah peristiwa. Framing adalah pendekatan untuk mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandang yang digunakan oleh wartawan ketika menyeleksi berita yang akan ditulis. Cara pandang tersebut yang pada akhirnya menentukan fakta apa yang diambil, bagaimana yang ditonjolkan dan bagian mana yang dihilangkan, serta hendak kemana berita tersebut. Dalam studi komunikasi, framing mengacu pada cara media memilih cerita, kata-kata dan gambar untuk membentuk pemahaman pemirsa tentang suatu berita. Framing memainkan peran penting dalam membentuk pandangan masyarakat terhadap berita sosial, politik dan budaya.

Framing pemberitaan tidak hanya akan berpengaruh secara individu namun juga berpengaruh pada tingkat masyarakat. Pada tingkat yang lebih tinggi hal ini berpengaruh secara sosial, mempengaruhi pengambilan keputusan, juga bagaimana masyarakat tersebut bertindak. Framing seringkali dimanfaatkan dalam isu-isu yang terkait dengan public dan sangat erat dikaitkan dengan agenda setting.

Berita kekerasan terhadap remaja yang diberitakan dari media, KPIAI mencatat pada awal tahun 2024 sudah mencapai 141 kasus. Dari seluruh aduan tersebut 35 persen diantaranya terjadi dilingkungan sekolah atau satuan pendidikan. Akibat kekerasan pada anak mulai dari kesakitan fisik/Psikis, trauma berkepanjangan, hingga kematian yang disebabkan kekerasan tersebut.⁴

Berita terkait kasus kekerasan kerap di beritakan di berbagai media. Dalam kasus kekerasan bukanlah hal yang baru pertama terjadi melainkan kerap terjadi. Salah satu kasus kekerasan yang terjadi pada santri yang menarik perhatian publik. Sebagaimana diketahui bahwa kehidupan pondok pesantren adalah tempat untuk

¹ Dedi Kusuma Habibie, “ *Fungsi Media Massa*” jurnal Ilmu Komunikasi, Vol.7 No.2 (Desember 2018), 87.

² Zaenuddin HM, *The Journalist*, (Jakarta: Simbiosis Rekatama Media, 2011), 5-6.

³ Een Nurhasanah “ *Analisis Framing Zhongdang Pan*” jurnal PEBAS, vol. 1 No.1 (Agustus 2021), 65.

⁴ <http://metro.tempo.co>

menimba ilmu agama, yang banyak orang tua mempercayakan pendidikan anaknya di pondok pesantren dengan kehidupan yang diatur sedemikian rupa agar tercipta kedamaian antara santri satu dengan santri yang lain. Namun tidak menutup kemungkinan perselisihan antar santri tetap akan terjadi sampai akhirnya dapat menyakiti satu sama lain yang mengakibatkan kesalahan fatal seperti luka-luka sebab penganiayaan hingga berujung kematian.

Akhir-akhir ini dunia pesantren kembali menjadi sorotan publik. Hal ini disebabkan dengan adanya tindakan tidak terpuji atau bentuk kekerasan dari beberapa oknum santri. Berangkat dari media sosial yang memberitakan bahwa santri tersebut sudah meninggal dunia dikarenakan banyak menerima perlakuan tidak baik dari kakak kelasnya, hingga pada akhirnya santri tersebut jatuh sakit karena sudah banyak dianiaya dan dilarikan ke rumah sakit hingga meninggal dunia. Kabar ini banyak bermunculan di media, hingga banyak hujatan, makian, dan ancaman terhadap pesantren atas insiden yang terjadi. Namun tidak sedikit pula masyarakat tetap memberikan dukungan ke pesantren. Berbagai kasus dapat terjadi dimanapun dan kapanpun beberapa diantaranya layak untuk dijadikan perhatian bersama karena akan menjadi momok yang menakutkan dan menghantui setiap kehidupan manusia. Tapi yang dilakukan media lebih dari itu media dapat memilihkan apa yang perlu kita takuti dan melakukan konstruksi realitas.⁵

Berita tersebut banyak menerima perhatian publik dikarenakan banyak orang tua yang masih mempunyai kemauan memasukkan anaknya ke pondok pesantren bahkan ada yang merasa khawatir terhadap anaknya yang sudah berada di pondok pesantren namun tidak sedikit dari orang tua yang memiliki anak di pondok pesantren tidak menghiraukan kabar atau berita tersebut karena sudah percaya anaknya akan baik-baik saja selama di pondok pesantren.

Persoalan seperti orang tua yang takut untuk memasukkan anaknya ke pesantren karena

berita kasus kekerasan yang ramai di media berhasil membuat orang tua tersebut merasa was-was terhadap pesantren yang akan dijadikan tempat mereka menimba ilmu. Namun tidak sedikit dari orang tua tetap percaya pada lembaga pendidikan islam tertua di Indonesia ini bahwa lembaga ini dapat melindungi anak-anak mereka dari kekerasan yang banyak dilakukan oleh remaja di luar pondok pesantren. Dengan fenomena yang sudah banyak ditampilkan di media, peneliti tertarik untuk mendalami lebih lanjut tentang “Dampak Framing Pemberitaan Kasus Kekerasan di Kalangan Santri Pada Masyarakat Rogojampi Kabupaten Banyuwangi.”

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan jenis penelitian studi kasus. Studi kasus adalah studi kasus adalah suatu proses pengumpulan data dan informasi secara mendalam, mendetail, intensif, holistik, dan sistematis tentang seseorang.⁶

Peneliti ingin menganalisis kasus secara detail dan mendalam tentang dampak framing pemberitaan kasus kekerasan di kalangan remaja santri pada masyarakat Rogojampi kabupaten Banyuwangi. Studi kasus merupakan pengujian secara rinci terhadap suatu latar dan subjek atau penyimpanan dokumen atau salah satu peristiwa tersebut.⁷

Penelitian Terdahulu

Beberapa hasil penelitian terdahulu yang dijadikan pembanding oleh peneliti dalam pembuatan artikel ini, peneliti menemukan beberapa persamaan dan perbedaan dalam karya ilmiah diantaranya, pertama, penelitian berbentuk jurnal yang ditulis oleh Muhammad Devit (Mahasiswa Fakultas Komunikasi Universitas Paramadina Jakarta tahun 2023). Karya ilmiah ini membahas tentang bagaimana dampak framing

⁵ Dwi Mutiara, “ analisis framing pemberitaan kasus kekerasan pada orientasi pengenalan kampus “ Jurnal Komunikasi Global, No.9 Vol I (2020), 345.

⁶ Sugiono, *Memahami penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabet, 2014), 336.

⁷ Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kualitatif Rekonstruksi Pemikiran Dasar Serta Contoh Penerapan Pada Ilmu Pendidikan, Sosial dan Humaniora*. (Bandung: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2019), 237.

dari hasil survei pemilihan Presiden 2024 yang telah berhasil mempengaruhi persepsi publik.

Dari hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa framing media akan pemberitaan survei calon presiden pilihan rakyat Indonesia telah membentuk opini dan persepsi masyarakat bahwa pemilihan umum tahun 2024 akan diikuti oleh setidaknya 3 capres. Publik telah lebih awal disajikan berbagai prediksi terkait presiden pilihan rakyat, setidaknya mulai terbentuk simpul-simpul koordinasi dimasyarakat terhadap ke 3 nama bakal calon yang presiden tersebut. Baik pihak yang mendukung, kontra maupun yang belum menentukan pilihannya.⁸

Kedua, penelitian berbentuk jurnal yang ditulis oleh Dwi Mutiara (Mahasiswa Universitas Indonesia tahun 2020). Karya ilmiah ini membahas tentang analisis framing pemberitaan kasus kekerasan pada orientasi pengenalan kampus.

Dari hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa persamaan pembingkai berita dapat terlihat dari penggunaan kata yang serupa pada *headline* berita dan potongan foto mahasiswa baru yang mengalami tindak kekerasan OSPEK. Sedangkan perbedaan terlihat dari pemilihan narasumber, jumlah berita mengenai kasus kekerasan dalam OSPEK yang dikeluarkan oleh masing-masing portal berita, maupun detail kronologi kasus yang disampaikan.⁹

Ketiga, penelitian berbentuk jurnal yang ditulis oleh Rieka Mustika (jurnal yang diterbitkan oleh Aptika IKP Kementrian Komunikasi dan Informatika). Karya ilmiah ini membahas tentang analisis framing pemberitaan media online mengenai kasus pendofilia di akun Facebook.

Dari hasil penelitiannya disimpulkan bahwa perbedaan pembingkai dalam berita yang dimunculkan oleh kompas.com dan republika online yang paling sering terlihat adalah terletak pada pemilihan narasumber, republika online sebagai media bernuansa islam selalu memilih narasumber yang memiliki pemikiran islam.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Setelah peneliti mengumpulkan data dari hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, selanjutnya peneliti akan melakukan analisa data untuk menindak lanjuti penelitian ini. Analisis ini memfokuskan penelitian berkaitan dengan dampak framing pemberitaan kasus kekerasan di kalangan remaja santri pada masyarakat Rogojampi kabupaten Banyuwangi.

1. Munculnya opini masyarakat tentang kekerasan di pesantren

Banyak framing yang menyajikan berita tentang kekerasan di lingkungan pesantren yang baru-baru ini telah menyita perhatian publik. Namun hal ini sangat disayangkan karena terjadinya di tempat yang dianggap sangat baik selama ini oleh masyarakat luas. Kini tempat tersebut justru menjadi kontroversi di masyarakat karena kejadian yang menimpa pada santri yang telah dianiaya oleh seniornya. Mengenai dampak framing ini, secara teori dijelaskan bahwa dampak framing pemberitaan sangatlah signifikan dan beragam, karena media memiliki kekuatan untuk membentuk opini, sikap, dan persepsi publik terhadap berbagai topik. Framing memainkan peran penting dalam membentuk opini public. Cara penyajian informasi dari media dapat membentuk opini positif atau negatif terhadap suatu topik atau tokoh.¹⁰

2. Memunculkan Rasa Khawatir Pada Sebagian Masyarakat Untuk Memondokkan Anaknya Ke Pesantren.

Perkembangan teknologi yang sangat cepat dan didukung oleh konvergensi media yang mengintegrasikan berbagai layanan teknologi komunikasi dan informasi memberi berbagai dampak tidak hanya yang sifatnya baik namun juga berdampak buruk dalam

⁸ Muhammad Devit, "Dampak Hasil Survey Pemilihan Presiden 2024 Mempengaruhi Persepsi publik", jurnal kajian ilmiah, Vol.23, No. 3 (September 2023), 776.

⁹ Dwi Mutiara, "Analisis Framing Pemberitaan Kasus Kekerasan Pada Orientasi Pengenalan Kampus", Jurnal Komunikasi Global, Vol.9, No.1 (2020), 453.

¹⁰ Muhammad Ali, "Framing dalam media: Memahami Teori dan pengaruhnya dalam <http://www.kompasiana.com> (di akses tanggal 28 oktober 2023), 43.

berbagai aspek kehidupan. Tidak terkecuali bagi perkembangan industri media yang ada di Indonesia. Besarnya pengaruh media sering dimanfaatkan pihak tertentu dalam membangun dan mempengaruhi opini publik untuk mencapai tujuan. Seperti halnya media youtube yang sedang gempar memporakperandakan keadaan pemikiran masyarakat tentang keyakinannya terhadap lembaga tertua di Indonesia, karena terjadinya kasus kekerasan yang telah terjadi pada bulan Februari lalu. Begitupun dengan yang terjadi pada masyarakat Banyuwangi yang terpengaruh dengan media yang memberitakan tentang kasus kekerasan yang terjadi pada santri. Tidak jarang dari warga Banyuwangi merasa cemas setelah mengetahui video framing tersebut seperti yang diungkapkan oleh Ibu Eka yang merupakan non walisantri. Secara teori, bahwa salah satu dampak dari framing pemberitaan adalah bahwa framing dapat mempengaruhi bagaimana masyarakat memahami suatu isu atau peristiwa.¹¹ Satu sisi, framing dapat mempengaruhi bagaimana masyarakat menafsirkan fakta. Ketika suatu peristiwa disajikan melalui framing yang berbeda, hal ini dapat menyebabkan persepsi yang berbeda terhadap fakta yang sama.¹²

3. Sebagian Masyarakat Menjadi Selektif Memilih Pesantren

Video framing yang berhasil membuat gempar belahan masyarakat Banyuwangi pada bulan Februari 2024 lalu bertepatan dengan santri hendak libur ramadhan. Setelah bulan ramadhan maka para santri akan kembali ke pesantren dan disana juga akan ada penerimaan santri baru. Disisi inilah orang tua akan memilih antara memasukkan putra putrinya ke pesantren atau akan memasukkan putra putrinya ke lembaga non-pesantren (sekolah luar pesantren). Adanya video framing kekerasan yang terjadi pada santri sebagai orang tua yang tetap teguh kepada niat awal yang ingin memasukkan putra putrinya ke pesantren akan semakin teliti dalam memilih

pondok pesantren yang akan dijadikan lembaga tempat putra putrinya tersebut menimba ilmu.

Secara teori, bahwa dampak dari framing pemberitaan atau framing yang ekstrim atau tendensius dapat memperkuat polarisasi dalam masyarakat. Ketika media memperkuat narasi yang sesuai dengan pandangan politik atau ideologis tertentu, hal ini dapat menguatkan perpecahan antara kelompok-kelompok dalam masyarakat.¹³

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dipaparkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa dampak framing pemberitaan dikalangan remaja santri pada masyarakat Banyuwangi, yaitu:

1. Dampak framing pemberitaan kasus kekerasan membuat banyak munculnya opini masyarakat tentang kekerasan pesantren
2. Memunculkan rasa khawatir pada sebagian masyarakat untuk memondokkan putra putrinya ke pesantren
3. Sebagian masyarakat menjadi selektif dalam memilih pesantren untuk putra putrinya.

Daftar Pustaka

- Dedi Kusuma Habibie, “ *Fungsi Media Massa* “ jurnal Ilmu Komunikasi, Vol.7 No.2 (Desember 2018)
- Zaenuddin HM, *The Journalist*, (Jakarta: Simbiosis Rekayasa Media, 2011) 5-6
- Een Nurhasanah “ *Analisis Framing Zhongdang Pan* “ jurnal PEBAS, vol. 1 No.1 (Agustus 2021)
- <http://metro.tempo.co>
- Dwi Mutiara, “ analisis framing pemberitaan kasus kekerasan pada orientasi pengenalan kampus “ Jurnal Komunikasi Global, No.9 Vol 1 (2020)
- Sugiono, *Memahami penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabet, 2014). 336
- Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kualitatif Rekonstruksi Pemikiran Dasar Serta Contoh Penerapan Pada Ilmu*

¹¹ Ibid

¹² Ibid

¹³ Ibid

Pendidikan, Sosial dan Humaniora.
(Bandung: CV. Literasi Nusantara Abadi,
2019), 237.

Muhammad Devit, "Dampak Hasil Survey
Pemilihan Presiden 2024 Mempengaruhi
Persepsi publik", jurnal kajian ilmiah,
Vol.23, No. 3 (September 2023)

Dwi Mutiara, "Analisis Framing Pemberitaan
Kasus Kekerasan Pada Orientasi
Pengenalan Kampus", Jurnal
Komunikasi Global, Vol.9, No.1 (2020)

Muhammad Ali, "*Framing dalam media:
Memahami Teori dan pengaruhnya*
dalam <http://www.kompasiana.com> (di
akses tanggal 28 oktober 2023)